

Analisis Penggunaan *Just In Time* dalam Perencanaan Pajak guna Menghitung Pajak Terutang pada UMKM

Oleh:

Khasanah Sahara¹

Dhita Restian²

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri^{1,2}

E-mail: khasanahsahara1@gmail.com¹

dhitarestian04@gmail.com²

Abstract

Just In Time system works by reducing costs and eliminating of anything that is not value. The purpose of this study is to determine whether the *Just In Time* system can be used as a tax planner to calculate the tax payable. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The types of data used are qualitative and quantitative data. The variables in this study are *Just In Time* and Taxes Payable. This research uses quantitative descriptive analysis.

Based on research, *Just In Time* system is able to reduce the cost of storing raw material inventories issued by the company. So that by reducing the cost of storing raw materials in the component of operational costs, the company's profit has increased. However, with this increase in profit, MSME Batik Dewi Arum must pay more tax payable than before.

Based on the results, the researchers gave advice on MSME Batik Dewi Arum considering implementing the *Just In Time* system. Although the burden of Taxes Payable is greater than not implementing the *Just In Time* system, the increase in Taxes Payable that must be paid is not significant with the increase in profits earned by the company.

Keywords: *Just In Time*, Taxes Payable

Abstrak

Sistem *Just In Time* bekerja dengan mengurangi biaya dan mengeliminasi pemborosan segala sesuatu yang tidak bernilai tambah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem *Just In Time* dapat digunakan sebagai perencanaan Pajak untuk menghitung Pajak Terutang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah *Just In Time* dan Pajak Terutang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan penelitian, sistem *Just In Time* mampu menekan biaya penyimpanan persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dengan berkurangnya biaya penyimpanan bahan baku pada komponen biaya operasional maka laba perusahaan mengalami kenaikan. Namun dengan kenaikan perolehan laba ini, UMKM Batik Dewi Arum Harus membayarkan Pajak Terutang lebih besar dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran hendaknya UMKM Batik Dewi Arum mempertimbangkan untuk menerapkan sistem *Just In Time*. Meskipun beban Pajak Terutang lebih besar dibandingkan dengan tidak menerapkan sistem *Just In Time* namun, kenaikan Pajak Terutang yang harus dibayar tidak signifikan dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Kata kunci : *Just In Time*, Pajak Terutang

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan sumber penghasilan terbesar bagi negara. Pasal 1 Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan

Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak terdiri dari 2 jenis, yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, contohnya seperti PPh, PPN, dan PPnBM, sedangkan Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

Sektor pajak mayoritas bersumber dari sektor riil ekonomi. Salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM yang semakin banyak mampu memberikan peluang pada pemerintah untuk membidik sektor tersebut sebagai upaya ekstensifikasi pajak. Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perpajakan. Pembayaran pajak merupakan sebuah beban yang akan mengurangi laba. Wajib Pajak akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang akan diraih dan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka, sedangkan pemerintah akan berupaya untuk memaksimalkan pajak yang dapat dipungut dari para Wajib Pajak. Optimalisasi laba yang diraih oleh Wajib Pajak dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba maksimum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak namun masih dalam batas yang tidak melanggar aturan ialah perencanaan pajak. Besarnya pajak seperti kita ketahui, tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau *tax planning* yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien (Gustia dan Padmono, 2014).

Perusahaan dapat merencanakan pajak atau *tax planning* dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menerapkan metode produksi yang berbeda dari yang biasa digunakan guna meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Metode produksi yang dapat diterapkan yaitu metode produksi *Just In Time*. *Just In Time* merupakan filosofi yang dapat diterapkan pada semua aspek bisnis, yang meliputi pembelian, produksi, dan pengiriman. *Just In Time* memberikan inovasi untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan laba dengan cara menekan biaya pengiriman, biaya penyimpanan, biaya sewa tempat, dan biaya asuransi. *Just In Time* berfokus pada peniadaan atau meminimalan persediaan.

Penelitian yang akan dilakukan ini objeknya adalah (UMKM) yang memproduksi batik yaitu, Batik Dewi Arum yang beralamatkan di Kliwonan Rt. 13, Masaran, Sragen Jawa Tengah 57282. Dalam kegiatan produksinya UMKM batik ini menerapkan metode tradisional dimana bahan baku masih menjadi hal yang sangat penting dalam keseluruhan proses produksi. Pada kenyataannya, penyimpanan persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan menimbulkan banyak resiko, seperti resiko kerusakan produk, keusangan produk, belum lagi produk yang hilang, serta membutuhkan pemeliharaan dan perawatan yang lebih besar. UMKM Batik Dewi Arum belum menerapkan sistem *Just In Time* dalam

kegiatan produksinya terutama dalam hal persediaan, sehingga UMKM ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin membahas dan menganalisis lebih lanjut masalah “**Analisis Penggunaan *Just In Time* dalam Perencanaan Pajak guna Menghitung Pajak Terutang pada UMKM Batik Dewi Arum**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sari (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *Just In Time* Terhadap Laba Fiskal (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri)”. Variabel dalam penelitian ini adalah sistem *Just In Time* dan laba fiskal. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis sistem *Just In Time*, rekonsiliasi fiskal terhadap laporan biaya operasional, harga pokok operasional, dan laporan laba rugi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan dengan penerapan sistem *Just In Time* pada biaya penyimpanan bahan baku dan setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal pada laporan biaya operasional menjadi lebih rendah, sehingga akan meningkatkan harga pokok operasional fiskal dan laporan laba rugi fiskal. Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah pada variabel *Just In Time* dan perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada variabel laba fiskal, laporan keuangan yang digunakan, objek dan lokasi penelitian.

Maharani (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Sistem *Economic Order Quantity* Dan *Just In Time* Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada CV Aneka Ilmu Semarang)”. Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Persediaan, *Economic Order Quantity* (EOQ), *Just in Time* (JIT), biaya persediaan. Pada penelitian ini mengkaji pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan dengan membandingkan dua sistem persediaan, yaitu sistem *Economic Order Quantity* (EOQ) dan sistem *Just in Time* (JIT). Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa baik sistem EOQ dan JIT lebih efisien dalam biaya persediaan dibandingkan sistem persediaan perusahaan. Diantara keduanya, sistem JIT mempunyai tingkat efisiensi biaya yang lebih tinggi dibandingkan sistem EOQ. Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah pada variabel *Just In Time* dan perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada variabel Manajemen Persediaan, *Economic Order Quantity* (EOQ), laporan keuangan yang digunakan, objek dan lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya suatu pembahasan yang tidak sesuai, maka ruang lingkup penelitian terbatas pada masalah persediaan bahan baku yang akan digunakan untuk menghitung pengaruh metode *Just In Time* pada Pajak Penghasilan Terutang pada UMKM. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan Batik Dewi Arum periode 2020, laporan pencatatan persediaan Batik Dewi Arum periode 2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kain batik sutra yang beralamatkan di Kliwonan Rt. 13, Masaran, Sragen Jawa Tengah 57282.

Data dan Teknik Pengumpulan

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah primer, yaitu data tentang sejarah umum perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, ketenaga kerjaan, kegiatan operasional perusahaan, proses produksi, pencatatan persediaan, hasil produksi perusahaan, dan laporan keuangan berupa laporan biaya operasional, laporan harga pokok operasional, laporan laba rugi, daftar kebutuhan bahan baku, daftar biaya penyimpanan bahan baku, dan daftar harga bahan baku UMKM Batik Dewi Arum tahun 2020

2. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang sejarah umum perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi ketenagakerjaan perusahaan, jenis aset tetap, dan tahun perolehan aset tetap.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, proses produksi, hasil produksi, laporan biaya operasional, laporan harga pokok operasional, laporan laba rugi, daftar kebutuhan bahan baku, daftar biaya penyimpanan bahan baku, dan daftar harga bahan baku UMKM Batik Dewi Arum tahun 2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada manajer dan karyawan pada bagian keuangan untuk memperoleh data berupa jenis aset tetap dan tahun perolehan aset tetap.

b. Dokumentasi

Dari dokumentasi diperoleh data berupa sejarah umum perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, ketenagakerjaan perusahaan, proses produksi, hasil produksi, laporan biaya operasional, laporan harga pokok operasional, laporan laba rugi, daftar kebutuhan bahan baku, daftar biaya penyimpanan bahan baku, dan daftar harga bahan baku UMKM Batik Dewi Arum tahun 2020.

4. Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian, variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

5. Definisi Operasional Variabel

a. *Just In Time*

Just In Time adalah suatu sistem produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang

dikehendaknya dengan tujuan untuk menekan biaya dan meminimalkan persediaan bahan baku serendah mungkin.

b. Pajak Terutang

Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam Masa Pajak, dalam Tahun Pajak, atau dalam Bagian Tahun Pajak sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Teknik Analisis Data

2.1.1 Alat Analisis Data

Adapun alat analisis dan langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengelompokkan data laporan keuangan.
2. Menghitung nilai rata-rata pesanan. Menurut Herjanto (2007:242), dalam sistem *Just In Time* perusahaan melakukan pembelian bahan baku dalam setahun sebanyak 2 kali. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Total Kebutuhan Bahan Baku Setahun
2

Herjanto (dikutip dari Ratna Sari Putri: 2018)

3. Menghitung biaya penyimpanan berdasarkan nilai rata-rata persediaan dengan sistem *Just In Time Purchasing* (Pembelian). Menurut Herjanto (2007:242), menyatakan bahwa biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Perusahaan selalu memberikan presentase terhadap biaya penyimpanan bahan baku sebageian dari nilai rata-rata persediaan. Sedangkan nilai rata-rata persediaan, menurut Herjanto (2007:242), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kebutuhan Bahan Baku x Harga Bahan Baku
2

Sumber: Herjanto (dikutip dari Ratna Sari Putri: 2018)

4. Menghitung penghematan biaya berdasarkan metode *Just In Time*.
5. Mengimplementasikan perhitungan metode *Just In Time* pada laporan laba rugi perusahaan.
6. Menghitung Pajak Penghasilan UMKM
Wajib pajak UMKM dikenakan PPh final berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23/2019. Dalam aturan tersebut, Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tidak melebihi Rp 4,8 miliar per tahun dikenakan PPh final sebesar 0,5% dari peredaran bruto. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{PPh terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Penghasilan Kena Pajak (PP No. 23 Tahun 2019)}$
--

Sumber: Resmi (2017:118)

7. Analisis perbandingan laporan laba rugi sesudah dan sebelum penggunaan metode *Just In Time* untuk menghitung Pajak Terutang UMKM Batik Dewi Arum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Nilai Rata-rata Pesanan

Nilai Rata Rata Pesanan	$\frac{= \text{Total Kebutuhan Bahan Baku Setahun}}{2}$		
Rata-rata Pesanan Kain Mori	$\frac{= 2.956}{2}$	=1.478	Roll
Rata-rata Pesanan Malam Batik	$\frac{=31.000}{2}$	=15.500	Kg
Rata-rata Pesanan Zat Warna	$\frac{= 4.764}{2}$	= 2.382	Kg

Biaya Penyimpanan

Tabel 1. Rata-rata Persediaan Bahan Baku

Uraian	Kain Mori	Malam Batik	Zat Warna
Frekuensi	2 Kali	2 Kali	2 Kali
Rata- rata Pesanan	1.478 Roll	15.500 Kg	2.382 Kg
Rata-rata Persediaan	739 Roll	7.750 Kg	1.191 Kg

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Setelah Penerapan Sistem *Just In Time*

Penjualan	Rp	12.875.125.000
Harga pokok penjualan:		
Biaya bahan baku	Rp	8.177.785.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	799.680.000
Biaya operasional	Rp	1.554.381.810
Persediaan awal	Rp	137.010.000
Persediaan akhir	Rp	149.385.000
Total	Rp	10.519.471.810
Laba kotor	Rp	2.355.653.190
Biaya administrasi & umum	Rp	358.600.000
Biaya penjualan	Rp	74.200.000
<u>Laba sebelum pajak</u>	Rp	<u>1.922.853.190</u>

Sumber: Data Primer Diolah

Setelah penerapan sistem *Just In Time* pada laporan keuangan UMKM Batik Dewi Arum selain berpengaruh terhadap laba UMKM, penerapan sistem *Just In Time* juga akan mempengaruhi perhitungan pajak terhutang. Sedangkan pada tabel 2 perhitungan laporan laba rugi setelah penerapan sistem *Just In Time* dapat

dilihat bahwa laba sebelum pajak adalah sebesar Rp 1.922.853.190,00. Sehingga perhitungan pajak UMKM yang terutang adalah:

$$\text{PPH terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Penghasilan Kena Pajak (PP No. 23 Tahun 2019)} \\ = 0,5\% \times \text{Rp } 1.922.853.190,00 = \text{Rp } 9.614.266,00$$

Pembahasan

Membandingkan Biaya Penyimpanan Sesudah dan Sebelum Penerapan *Just In Time*

Tabel 3. Perbandingan Biaya Penyimpanan Sistem Tradisional dan *Just In Time*

No	Bahan Baku	Tradisional (Rp)	<i>Just In Time</i> (Rp)	Selisih (Rp)
1	Kain Mori	2.815.000,00	2.499.668,00	315.333,00
2	Malam Batik	937.000,00	441.750,00	495.250,00
3	Zat Warna	612.000,00	80.393,00	531.608,00
	Total	4.364.000,00	3.021.810,00	1.342.190,00

Sumber: Data primer diolah

Dari 78syste 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah biaya penyimpanan bahan baku antara 78system tradisional dengan 78system *Just In Time* terdapat perbedaan. Biaya penyimpanan bahan baku sebelum penerapan 78system *Just In Time* atau 78system tradisional adalah sebesar Rp 4.364.000,00 sedangkan dengan menerapkan 78system *Just In Time* sebesar Rp 3.021.810,00. Sistem *Just In Time* mampu menekan atau mengurangi biaya penyimpanan bahan baku sebesar Rp 1.342.190,00 dari selisih (Rp 4.364.000,00 – Rp 3.021.810,00). Dengan menekan biaya penyimpanan bahan baku sebesar Rp 1.342.190,00 maka penerapan 78system *Just In Time* mampu meningkatkan keuntungan pada UMKM Batik Dewi Arum.

Tabel 4. Perbandingan Laporan Keuangan Sesudah dan Sebelum Penerapan Sistem *Just In Time*

Laporan Keuangan	Sistem		Selisih
	Tradisional	<i>Just In Time</i>	
Biaya Operasional	1.555.724.000	1.554.381.810	1.342.190
Harga Pokok Operasional	10.616.814.000	10.615.471.810	1.342.190
Laporan Laba Rugi	1.921.511.000	1.922.853.190	1.342.190

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 analisis perbandingan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan 78system *Just In Time*, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan 78system *Just In Time* jumlah biaya operasional dan harga pokok operasional menjadi lebih rendah. Selisih jumlah biaya tersebut sangat dipertimbangkan dalam perhitungan laporan laba rugi. Dapat disimpulkan bahwa 78system *Just In Time* efektif dalam meningkatkan laba pada UMKM Batik Dewi Arum. Dalam hal ini 78system *Just In Time* sangat menguntungkan bagi UMKM namun jika dilihat dari sisi pajak, 78system *Just In Time* akan membebaskan Pajak Terutang lebih besar dari sebelumnya. Sebelum penerapan *Just In Time* Pajak Terutang yang harus dibayarkan UMKM Batik Dewi Arum adalah sebesar

Rp 9.607.555,00 sedangkan setelah penerapan *79system Just In Time* menjadi sebesar Rp 9.614.266,00. Hal ini terjadi karena ada kenaikan laba perusahaan sehingga Pajak Terutang yang harus dibayarkan juga akan mengalami kenaikan, semakin besar laba yang didapatkan semakin besar pula Pajak Terutang yang harus dibayarkan.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian mengenai Analisis Penggunaan *Just In Time* dalam Perencanaan Pajak guna Menghitung Pajak Terutang pada UMKM Batik Dewi Arum tahun 2020, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Just In Time Purchasing* (pembelian) dapat menekan biaya penyimpanan persediaan bahan baku sebesar Rp 1.342.190,00 sedangkan biaya penyimpanan persediaan bahan baku menurut UMKM dengan perhitungan secara *79system* tradisional sebesar Rp 4.364.000,00. Berdasarkan perhitungan dengan *79system Just In Time* biaya penyimpanan bahan baku berhasil dikurangi sebesar Rp 1.342.190,00 yang semula Rp 4.364.000,00 menjadi Rp 3.021.810,00, sehingga dengan berkurangnya biaya penyimpanan pada komponen biaya operasional dapat meningkatkan laba UMKM.
2. Kenaikan laba sebelum pajak pada UMKM Batik Dewi Arum setelah penerapan *79system Just In Time* akan mempengaruhi jumlah Pajak Terutang yang harus dibayarkan. Semakin banyak laba yang diperoleh semakin besar pula Pajak Terutang yang harus dibayarkan. Pajak Terutang yang harus dibayarkan sebelum penerapan *79system Just In Time* adalah Rp 9.607.555,00 dan Pajak Terutang setelah penerapan *79system Just In Time* adalah sebesar Rp 9.614.266,00. Pertambahan nilai Pajak Terutang ini dikarenakan ada kenaikan laba yang diperoleh oleh UMKM Batik Dewi Arum. Besar kecilnya jumlah Pajak Terutang berkaitan erat dengan perolehan laba.
3. Sistem *Just In Time* efektif dalam meningkatkan laba namun *79system Just In Time* yang diterapkan tidak dapat menekan Pajak Terutang yang harus dibayarkan.

Saran

1. UMKM Batik Dewi Arum sebaiknya menerapkan *79system Just In Time* pada pembelian bahan baku. Pentingnya *79system Just In Time* yaitu, dapat mengurangi biaya pembelian dan biaya penyimpanan persediaan bahan baku di *79system*. Dengan menekan biaya dan segala aktivitas, dapat membantu meningkatkan laba yang diperoleh, apabila UMKM Batik Dewi Arum menginginkan laba yang lebih besar dapat menerapkan *79system Just In Time*.
2. UMKM Batik Dewi Arum hendaknya mempertimbangkan biaya-biaya yang boleh dijadikan sebagai pengurang penghasilan bruto dan biaya yang tidak boleh dijadikan sebagai pengurang penghasilan bruto menurut ketentuan perpajakan.
3. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis Penggunaan *Just In Time* dalam Perencanaan Pajak guna Menghitung Pajak Terutang pada UMKM Batik Dewi Arum tahun 2020, *79system Just In Time* mampu meningkatkan pengasilan namun tidak dapat begitu saja digunakan sebagai perencanaan

pajak karena 80system ini bekerja untuk mengurangi pemborosan pada proses produksi dengan meminimalkan biaya-biaya produksi. Namun 80system ini dapat digunakan apabila perusahaan mempertimbangkan biaya-biaya yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan bruto sehingga dapat digunakan sebagai pengurang Pajak Terutang.

4. Untuk penelitian serupa dimasa mendatang bisa mempertimbangkan biaya-biaya yang menurut aturan perpajakan diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan bruto, sehingga akan mengurangi Pajak Terutang yang harus dibayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, K. William. (2009). *Akuntansi Biaya*, (edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, William. (2014), *Metodologi Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Fitriandi, Primandita., Aryanto, Yuda., dan Priyono, Agus puji, (2016), *Kompilasi Undang-undang Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Gustia, Devi dan Yazid Yud Padmono. 2014. Analisis Pph Pasal 21 Dengan Metode Gross Up Sebagai Alternatif Dan Rekonsiliasi Fiskal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10 : h 1-15.
- Hansen and Mowen. (2009). *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Horngren T. Charles, Datar M. Srikant, and George. (2009), *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial (jilid 2)*, Edisi 11, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Hutasoit, Gresella. 2012. *Just In Time*. <http://gressellahutasoit.blogspot.com/2012/11/just-in-time.html>. Diakses pada tanggal 27 April 2019.
- Ilyas, Wirawan B. dan Suhartono, Rudi. (2017), *Perpajakan*, (edisi 3) Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lubis, Rahmat Hidayat. (2018), *Pajak Penghasilan: Teori, Kasus dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Madianto, Azhar., AR, Dzulkirom, dan Dwiatmanto, (2016) “Analisis Implementasi Sistem Just In Time (Jit) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No. 1.
- Maharani, Mayora Hayundra, (2015) *Perbandingan Sistem Economic Order Quantity Dan Just In Time Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku*, Manajemen, Fakultas Ekonomi, Semarang: Universitas Diponegoro.

- Maharani dan Kamal, (2015) “Perbandingan Sistem Economic Order Quantity Dan Just In Time Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku” Diponegoro *Journal Of Management*, Volume 4, Nomor 2, Halaman 1-15.
- Mardiasmo, (2013), *Perpajakan Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Prianta, Diaz. (2016), *Perpajakan Indonesia*, (edisi 3) Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Purwono, Herry. (2010), *Dasar-Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*, Yogyakarta: Erlangga
- Purwaji, Agus., Wibowo., dan Muslim, Sabarudin. (2016), *Akuntansi Biaya*, Edisi dua, Jakarta: Salemba Empat
- Puspita, Afina Gita, (2015) *Pengaruh Penerapan Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Dan Efektivitas Produksi*, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bandung: Universitas Pasundan.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Pemerintah Nomor 23 tentang Pajak Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Resmi, Siti. (2017), *Perpajakan: Teori dan Kasus*, (edisi 10) Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Putri Ratna. (2018) *Pengaruh Penerapan Sistem Just In Time Terhadap Laba Fiskal*, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Kediri: Universitas Islam Kediri
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Riau: Star Gate Publisher
- Waluyo. (2013), *Perpajakan Indonesia*, (edisi 11) Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. (2013). *Akuntansi Biaya* (edisi revisi). Yogyakarta: Graha Il